

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai penyakit menular maupun tidak menular salah satu contoh penyakit menular yaitu HIV/AIDS. HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal (Ulfah Zakiyah *et al.*, n.d. 2022).

Awal mulanya HIV/AIDS muncul pertama kali di Indonesia ditemukan di Bali pada April tahun 1987. Meningkatnya kasus HIV/AIDS di Indonesia menyebabkan masalah ini mencuri perhatian banyak orang diantaranya yaitu pemerintah, dinas kesehatan, lembaga sosial, masyarakat, dan lain-lain. HIV/AIDS dapat menyebar dimana saja, dengan kuantitas dan faktor resiko yang berbeda. Kebijakan pemerintah untuk mencegah penularan HIV/AIDS kemudian diterapkan sejak tahun 2002, namun implementasi masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan (Adhi *et al.*, 2023)

Di Indonesia, jumlah kasus HIV turun 16,5% dari 50.282 kasus pada tahun 2019 menjadi 41.987. Namun di sisi lain, kasus AIDS meningkat sebesar 22,78% dari 7.036 kasus pada tahun 2019 menjadi 8.639 di tahun 2020. (Departemen Kesehatan dan Pelayanan Kemanusiaan, Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit RI, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan, terdapat 2.022 kasus HIV/AIDS yang merupakan prevalensi tertinggi. DKI Jakarta masih nomor satu dengan total 90.958 kasus, Jawa Timur dengan 78.238 kasus, Jawa Barat dengan 57.238 kasus, Jawa Tengah dengan 47.417 kasus, Papua dengan 45.638 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Kabupaten Probolinggo merupakan daerah di Jawa Timur dimana terbilang cukup banyak penderita HIV/AIDS dengan total kasus dimulai tahun 2000 hingga

Mei 2022 mencapai 2.277 dimana 1.584 orang masih dalam pengobatan dan 693 orang meninggal dunia. Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Probolinggo terus bertambah, bahkan tahun 2022 kasus HIV/AIDS bertambah 82 orang diantaranya 12 orang merupakan ibu hamil. Disisi lain, penderita HIV/AIDS tertinggi di Kabupaten Probolinggo adalah ibu rumah tangga (IRT) yang diduga tertular dari suaminya yang suka bergonta ganti pasangan (Dinkes Kabupaten Probolinggo, 2022).

Orang yang terkena HIV/AIDS disebut dengan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), dimana ODHA harus menjalani terapi antiretroviral (ARV). ARV digunakan untuk mengurangi atau menghambat proses penularan virus. Membantu mengontrol jumlah virus dan memperlambat jumlah virus dalam tubuh seminimal mungkin dan memperlambat kerusakan sistem kekebalan tubuh, membantu orang yang terkena HIV/AIDS merasa lebih nyaman atau menjalani kehidupan normal. Kepatuhan minum obat adalah salah satu cara untuk membantu orang yang terkena HIV/AIDS dapat hidup lebih lama. Disiplin dalam mengkonsumsi obat ini dapat membantu menjaga efektivitas obat ARV tetap stabil pada tubuh pasien, mencegah munculnya resistensi dan memperlambat perkembangan virus di dalam tubuh. Obat ARV tidak dapat membunuh HIV di dalam tubuh, tetapi dapat mencegah virus berkembang biak (Fatimatuzahro *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilakukan di Puskesmas Leces Kabupaten Probolinggo. Puskesmas adalah pelayanan kesehatan masyarakat dimana dalam pengawasan dinas kesehatan kabupaten atau kota, puskesmas melayani pelayanan rehabilitas preventif, promotive dan kuratif baik itu melalui Upaya Kesehatan Perorangan dan juga Upaya Kesehatan Masyarakat (Fari *et al.*, 2021). Alasan memilih tempat penelitian ini dikarenakan Puskesmas Leces Kabupaten Probolinggo yang memiliki pelayanan VCT (*Voluntary, Counseling and Testing*) dan saat ini kelas pelayanannya menjadi dinaikan menjadi CST (*Care, Support and Treatment*). Pasien HIV/AIDS di Puskesmas Leces juga terbilang banyak jumlah pasien HIV/AIDS dibanding dengan jumlah Puskesmas lain yang ada di Kabupaten Probolinggo yaitu dengan total 109 orang yang masih hidup. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana profil

peresepan antiretroviral (ARV) dan juga bagaimana efek samping yang pernah dialami pada pasien HIV/AIDS rawat jalan di Puskesmas Leces Kabupaten Probolinggo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil peresepan dan efek samping pasien rawat jalan HIV/AIDS yang menggunakan antiretroviral (ARV) di Puskesmas Leces.

## **1.3 Tujuan Penelitiann**

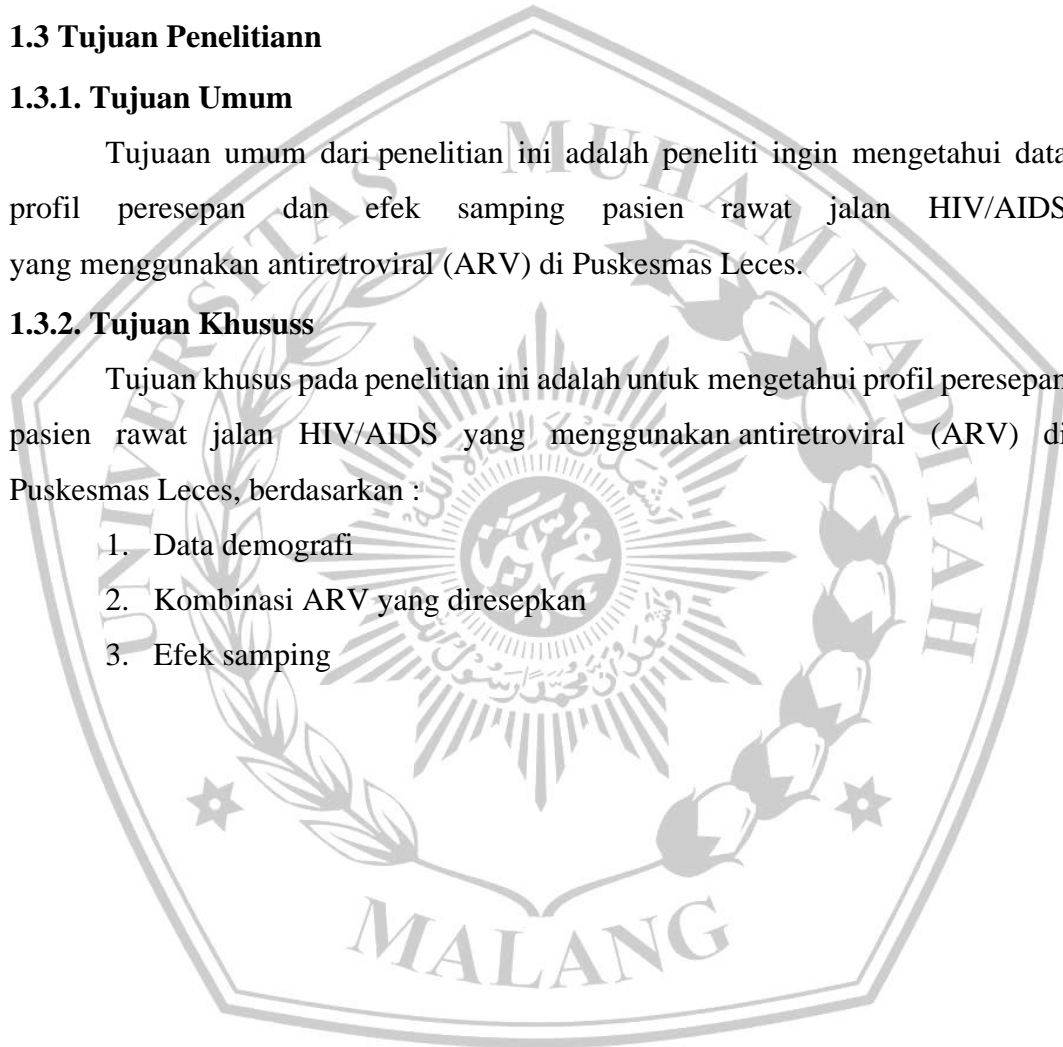
### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuaan umum dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui data profil peresepan dan efek samping pasien rawat jalan HIV/AIDS yang menggunakan antiretroviral (ARV) di Puskesmas Leces.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui profil peresepan pasien rawat jalan HIV/AIDS yang menggunakan antiretroviral (ARV) di Puskesmas Leces, berdasarkan :

1. Data demografi
2. Kombinasi ARV yang diresepkan
3. Efek samping



### 1.4 Kebaruan Penelitian

Tabel I. 1 Kebaruan Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi Penelitian	Rancangan Penelitian	Indikator	Pengumpulan Data
(Anggriani <i>et al.</i> , 2019)	Pola Penggunaan Obat Antiretroviral (ARV) Pada Pasien Rawat Jalan Dari Klinik Rawat Jalan HIV/AIDS Salah Satu Rumah Swasta Di Kota Bandung	Menjelaskan deskripsi pemakaian obat ARV rawat jalan HIV/AIDS dan mengevaluasi penerapannya pada standar perawatan yang ditentukan	Kota Bandung	Deskriptif non eksperimental	1. Total pasien berdasarkan jenis kelamin dan umur 2. Total pasien dengan penggunaan golongan obat ARV dan nama obat ARV 3. Total persentase pasien dengan ketepatan kombinasi obat ARV dan ketepatan dosis obat ARV 4. Jumlah persentase pasien berdasarkan kepatuhan minum obat ARV	Pengumpulan data resep April-desember 2017

					6. Adanya interaksi obat lain	
(Taborat & Belang, 2022)	Potensi Interaksi Obat Antiretroviral (ARV) pada pasien <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV) dan <i>Acquired Immune Deficiency</i> (AIDS) di RSUD Sele Be Solu BLUD Kota Sorong tahun 2021	Mengetahui nama obat dan dosisnya, golongan, kombinasi, dan jenis interaksi obat dengan tingkat keparahan interaksi obat ARV	Kota Sorong	Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama obat dan golongan ARV yang paling banyak digunakan</li> <li>2. Kombinasi obat ARV yang paling umum digunakan</li> <li>3. Interaksi Obat ARV yang paling umum</li> <li>4. Tingkat interaksi obat ARV yang paling parah</li> </ol>	Pengumpulan data rekam medik 16 april-24 september 2021
(Januar Sitorus <i>et al.</i> , 2021)	Efek Samping Terapi Antiretroviral dan Kepatuhan Berobat Penderita HIV/AIDS	Analisis hubungan efek samping ARV dan kepatuhan minum obat, dan pertimbangan potensi faktor perancu	Kota Palembang	Desain potong lintang ( <i>cross-sectional</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efek samping obat</li> <li>2. Stigma sosial &amp; Dukungan keluarga</li> <li>3. Efikasi Diri &amp; Stress</li> <li>4. Infeksi oportunistik</li> <li>5. Durasi pengobatan</li> </ol>	Kuesioner

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai profil persepan dan efek samping pasien HIV/AIDS di Puskesmas Leces.

### **1.5.2 Bagi Institusi**

Sebagai bahan pustaka untuk institusi tentang persepan dan efek samping pasien HIV/AIDS di Puskesmas Leces.

### **1.5.3 Bagi Puskesmas**

Sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam persepan dan efek samping pada pasien HIV/AIDS di Puskesmas Leces, termasuk kejadian efek samping obat.

